

# “Mengintip” Perkembangan Kajian Islam di Belanda

• Oleh: Muhammad Syukri Albani Nasution

**A**llhamdulillah, penulis berkesempatan bisa mengunjungi negara Netherland yang se-

ring kita sebut sebagai Belanda. Sebuah kesempatan mengikuti *Summer School* yang di adakan oleh NISIS (*Netherlands Interuniversity School Islamic Studies*) di Leiden University. Sebuah program “belajar di waktu libur” yang diadakan dari program Islamic Studies yang di asuh oleh Prof. Leon Busken.

Banyak pembicara yang hadir dalam acara tersebut dan menampilkan gagasan-hasil penelitiannya tentang realita dan perkembangan Islam di Belanda dunia, diantaranya dari Amerika, Kanada, Inggris, Indonesia dan Belanda.

Izikan penulis menceritakan sedikit pengalaman yang mungkin bisa kita jadikan inspirasi secara bersama untuk “meluaskan” keinginan melihat Islam dari kajian yang lebih luas.

Awalnya penulis merasa heran, Belanda sebagai negara kecil namun bisa menjajah Indonesia sampai 350 tahun. Dan efeknya sangat besar termasuk ketika kita ingin mencari dasar dan sejarah kemertekaan dan perkembangan keislaman di Indonesia. Seolah-olah ada sejarah yang “terhenti” ketika kita melihat bagaimana cerita perkembangan Islam di Indonesia, dan bagian sejarah mana yang berhenti ketika kita mence-

ritakan perkembangan Islam, kultur dan budaya yang konon katanya saling mencampuri satu sama lain.

Leiden sebagai salah satu kota pendidikan di Belanda ternyata menyimpan banyak arsip dan manuskrip tentang keislaman. Banyak yang mereka ambil ketika menjajah dan Indonesia, dan syukurunya mereka masih menyimpan dengan rapi peninggalan-peninggalan tersebut. Sangat lengkap mulai dari Aceh sampai Papua. Saya khawatir, panjang lebar kita bercerita tentang sejarah Islam di Indonesia, tapi ada bagian-bagian penting yang hilang yang disimpan dengan baik di Belanda.

Perpustakaan Leiden misalnya, di sana menyimpan lebih dari puluhan ribu manuskrip tentang Islam di Indonesia, mulai dari tulisan-tulisan, syair-syair, kaifiat-kaifiat, kitab-kitab yang di tulis langsung oleh tangan sendiri para ulama-ulama kita. Kita bisa menemukan surat menyurat Said Usman, seorang ulama di Jawa dengan Snouck Hurgronje berdiskusi tentang peran ajaran Islam untuk membentuk karakter masyarakat, sampai pada dimensi politik berdiskusi tentang agar Belanda jangan terlalu mencampuri urusan keislaman masyarakat Indonesia.

Di Amsterdam, ada sebuah museum bernama Tropenmuseum, mulai dari ornamen depannya sudah sangat Indonesia-wi, dan di

dalamnya mayoritas semua arsip dan manuskrip tentang Indonesia khususnya kehidupan Islam di Indonesia. Kita seperti berada di Indonesia, dua dari tiga lantai museum tersebut berisi tentang ornamen-ornamen, arsip dan manuskrip keIndonesiaan dan keislaman di Indonesia. Begitu juga di Museum Volkenkunde.

Saya melihat kajian Islamic Studies di Belanda sangat Indonesia-wi sekali. Mereka mulai dari bagaimana Islam di Indonesia bagaimana sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Dan hal tersebut menjadi interpretasi kajian keislaman di Belanda. Meskipun secara subjektif kita bisa menyebut wajar karena Indonesia pernah di jajah oleh Belanda, tapi jika kajian-kajian keislaman dan perkembangannya tidak penting, mungkin sudah lama manuskrip-manuskrip tentang keislaman Indonesia sudah di buang dari Belanda.

## Islam Indonesia: Pengaruh Besar Van den Berg Teori

Meskipun Van den Berg tidak begitu di agungkan di Belanda, namun teorinya tentang *Receptie a Complexu* (ajaran adat berlaku dengan ajaran Islam) tampaknya tergambar jelas dari manuskrip-manuskrip keislaman Indonesia yang ada di Belanda ini. Bagaimana Islam diajarkan melalui adat-tradisi-budaya. Cerita-pewayangan yang mengajarkan Islam. Mant-

skrip ajaran-ajaran para ulama dalam tulisan-tulisannya yang sangat kenal dengan adat masing-masing serta masih banyak lagi yang bisa diidentifikasi dengan keislaman dan adat yang sama-sama saling mengisi.

Saya meyakini bahwa kajian-kajian adat dan kebudayaan tak dapat di pisahkan dengan masuknya Islam di Indonesia, berkembangnya Islam di Indonesia, dan sampai saat ini identitas keislaman yang praktis dan berlaku di berbagai adat kebudayaan yang sangat beragam di Indonesia.

Meskipun beberapa ketekunan muncul, sebab kecenderungan pemahaman masyarakat luas bahwa jika belajar Islam ke Eropa akan melahirkan sekularisme, namun ketekunan itu bisa dipatahkan, sebab yang perlu dikaji bukan pemahaman kajian kajian keislaman di Eropa, yang perlu, mengkaji-mencela kembali, khazanah keislaman Indonesia yang dibawa ke Belanda. Menyatakannya dengan berbagai pendekatan dan kajian masa depan (futuristik), serta mengelaborasi sebagai Islam nusantara-Islam keIndonesiaan. Islam yang tidak meninggalkan syarat, tapi mengakomodir keragaman budaya dan adat sebagai alat ber-Islam yang benar sesuai dengan Syariat Islam dan Sunnah Rasullullah.

Tokoh besar hukum yang terkenal di Belanda salah satunya Snouck

Hurgronje (seperti yang dipersentasikan Prof. Nico Kaptein, belasan tahun tinggal di Indonesia sebagai ahli Antropologi Hukum) bahwa Teori Snouck Hurgronje tentang *Receptie* (ajaran agama-hukum Islam akan diterima jika bertentangan dengan adat) tampaknya menggeser paradigma kita melihat adat. Saya berkesimpulan tetap masyarakat Islam Indonesia menjadi Islam sebagai basis dasar kehidupan, meskipun dalam praktiknya “membarukan” adat sebagai khazanah kehidupan. Ada proses asimilasi yang kental antara adat dan ajaran Islam yang berlaku di Indonesia.

Sebagai kesimpulan. Sebuah kata bijak bisa menjadi inspirasi kit bersama. Bahwa “banyak perjalanan-banyak pengetahuan”. Untuk melihat lebih luas bagaimana Islam Indonesia berasimilasi dengan khazanah kebudayaan Indonesia, boleh juga kita dalam dari Belanda. Banyak hal yang bagi kita hanya sekedar kajian, namun manuskripnya ada di Belanda. Sehingga pemahaman tentang khazanah keislaman kita bisa lebih luas. Islam Rahmatan Lili Alaminn bisa di terjemahkan melalui pembelajaran yang luas dan mendalam. Sehingga melihat Islam tidak dari sisi ajaran tapi juga dari kehidupan yang terus berjalan. Wallahu a'lam

*Penulis adalah Staf Pengajar di UIN Sumatera Utara*